

Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja kepada Remaja di Yayasan Hidayatul Wildan Cileungsi, Jawa Barat

Gavra Nugroho Ramadhan Tarmizi*¹, Edi Priyono², Cakra Widya Amarta³, Baiq Hikarin Nisa⁴, Intan Arfaturahmah⁵, Qonita Anis Nabilla⁶, Riris Simangunsong⁷, Sherlita Rahma Isra⁸, Arland Julian Bulu⁹, Adlina Maritza Putri¹⁰, Samuel Hotmian Sinambela¹¹

^{1,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

²Pendidikan Keagamaan Buddha, Kampus Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda, Jakarta, Indonesia

*e-mail: 2310211172@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, edipriyono@nalanda.ac.id²,
2310211097@mahasiswa.upnvj.ac.id³, 2310211010@mahasiswa.upnvj.ac.id⁴,
2310211029@mahasiswa.upnvj.ac.id⁵, 2310211060@mahasiswa.upnvj.ac.id⁶,
2310211096@mahasiswa.upnvj.ac.id⁷, 2310211134@mahasiswa.upnvj.ac.id⁸,
2310211144@mahasiswa.upnvj.ac.id⁹, 2310211175@mahasiswa.upnvj.ac.id¹⁰,
2310211214@mahasiswa.upnvj.ac.id¹¹

Abstrak

Kenakalan remaja adalah fenomena kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor psikologis, sosial, dan lingkungan memainkan peran krusial dalam perkembangan perilaku negatif pada remaja. Tema kegiatan ini adalah "Pembangunan Manusia dan Penguasaan Iptek" dipilih dengan tujuan menggali aspek pertumbuhan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai rangkaian upaya untuk menyongsong Indonesia Emas 2045. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan survey tentang pencegahan kenakalan remaja di Yayasan Hidayatul Wildan yang berlokasi di Cileungsi, Jawa Barat dengan sasaran remaja SMA. Hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan remaja Yayasan Hidayatul Wildan antara sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dibuktikan dengan meningkatnya hasil nilai pretest dan post-test. Pada pretest ini berisi 10 soal pilihan ganda 5 opsi dengan masing masing soal memiliki bobot 10 poin dengan diberi waktu selama 5 menit. Rata-rata nilai dari peserta yang telah menjawab adalah 61 dari 100 dengan nilai terendah 20 dan tertingginya 80 sedangkan pada Post-test berisi 10 soal pilihan ganda 5 opsi yang sama dengan pretest dengan masing masing soal memiliki bobot 10 poin dengan diberi waktu yang sama. Rata-rata nilai dari peserta yang telah menjawab adalah 73 dari 100 dengan nilai terendah 30 dan tertingginya 100. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari pretest dan telah mencapai target. Kekurangan kegiatan ini memiliki keterbatasan waktu sehingga terdapat keterbatasan bertanya, oleh karena itu untuk kedepannya dalam melakukan kegiatan sosialisasi sebaiknya memperhatikan waktu lebih baik lagi agar peserta dapat menambah pengetahuannya tentang materi yang diberikan.

Kata kunci: Iptek, Moral, Pencegahan, Penyuluhan, Remaja, Sosial

Abstract

Juvenile delinquency is a complex phenomenon that requires a deep understanding of the factors that influence it. Psychological, social and environmental factors play a crucial role in the development of negative behavior in adolescents. The theme of this activity is "Human Development and Mastery of Science and Technology" chosen with the aim of exploring aspects of growth and improving the quality of human resources as a series of efforts to welcome a Golden Indonesia 2045. This activity was carried out using socialization methods and surveys regarding the prevention of juvenile delinquency at the Hidayatul Wildan Foundation which is located in Cileungsi, West Java targeting high school teenagers. The results of data analysis show that there is an increase in the knowledge of teenagers at the Hidayatul Wildan Foundation between before and after the socialization activities, as evidenced by the increase in pretest and post-test scores. On Pretest This contains 10 multiple choice questions with 5 options with each question weighing 10 points with a time of 5 minutes. The average score of participants who have answered is 61 out of 100 with the lowest score being 20 and the highest being 80 while the Post-test contains 10 multiple choice questions with 5 options which are the same as pretest with each question weighing 10 points and given the same time. The average score of participants who have answered is 73 out of 100 with the lowest score being 30 and the highest being 100. This shows an increase in the average score of pretest and have achieved the target. The disadvantage of this activity is that it has limited time so there are limited questions, therefore In the future, when carrying out

socialization activities, you should pay better attention to time so that participants can increase their knowledge about the material provided.

Keywords: *Counseling, Moral, Prevention, Science and Technology, Social, Teenager*

1. PENDAHULUAN

Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta mengadakan Project Based Learning (PjBL) dengan tema-tema yang sesuai pilar pembangunan Indonesia 2045. Kegiatan kali ini menggunakan tema “Pembangunan Manusia dan Penguasaan Iptek”. Salah satu program yang dirancang oleh kelompok 1 PjBL FK UPNVJ adalah sosialisasi kenakalan remaja di Yayasan Hidayatul Wildan Jl. Swadaya 1&2, Kp. Rawailat No. RT 01/09, Dayeuh, Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16820.

Fenomena kenakalan remaja berdampak buruk bagi bangsa Indonesia karena remaja saat ini akan memimpin Indonesia di masa depan. Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja dengan rentang usia 13–17 untuk melakukan tindakan melanggar aturan yang dapat menyebabkan kerugian dan kerusakan baik terhadap diri mereka sendiri maupun orang lain (Aviyah et al., 2014). Pada masa ini, remaja mengalami perubahan dan perkembangan. Perkembangan dan pertumbuhan ini fisik, sosial, emosional, dan psikologis. Remaja pada tahap perkembangan ini cenderung melakukan perilaku menyimpang, yang ditandai dengan perilaku yang bertentangan dengan norma sosial (Mintawati et al., 2023)

Sangat penting untuk memahami efek negatif kenakalan remaja, terutama bagi siswa siswi yang baru beranjak dari usia anak-anak ke usia remaja. Karena pengetahuan tentang semua jenis kenakalan remaja dan efek negatifnya akan membantu siswa dan siswi menghindari atau menghindari melakukan hal-hal yang melanggar aturan (Satriya et al., 2022).

Kita sering melihat dan mendengar berita tentang kenakalan remaja dengan status siswa di berbagai media massa, terutama di kota-kota besar (Salamor et al., 2022). Kota Bogor merupakan salah satu kota yang besar. Pada umumnya, kenakalan remaja yang terjadi di Kota Bogor dilakukan oleh siswa SMP maupun siswa SMA. Kenakalan remaja pada tingkat khusus dapat berupa penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan merokok (Mannuhung, 2019).

Sosialisasi terkait kenakalan remaja diperlukan karena sosialisasi menjadi proses individu belajar norma, nilai, dan perilaku yang harus dilakukan di lingkungan masyarakat (Nst et al., 2023). Pelaksanaan sosialisasi pentingnya pemahaman tentang kenakalan remaja diawali oleh pre test dan diakhiri dengan post test. Pada saat pelaksanaan sosialisasi dihadiri oleh 30 siswa-siswi SMA Yayasan Hidayatul Wildan dan dihadiri oleh pak ustad sebagai penanggung jawab yayasan.

Penelitian tentang kenakalan remaja menjadi penting untuk membantu masyarakat dan pihak terkait memahami permasalahan ini lebih dalam. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswa Yayasan Hidayatul Wildan mengenai kenakalan remaja. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor, jenis, contoh, dan dampak kenakalan remaja, diharapkan siswa-siswi Yayasan Hidayatul Wildan lebih sadar dan mampu menghindari permasalahan ini lebih efektif.

Kondisi wilayah Yayasan Hidayatul Wildan yang terlihat pertama adalah keadaan lingkungannya yang cukup bersih dan fasilitasnya cukup lengkap. Terdapat aula yang bisa dipergunakan untuk sosialisasi. Di lantai atas terdapat mushola yang dipergunakan untuk seluruh masyarakat Yayasan Hidayatul Wildan untuk beribadah. Seluruh siswa-siswi SMA Yayasan Hidayatul Wildan beragama islam. Kondisi keagamaan sangatlah kental karena Yayasan Hidayatul Wildan menjaga fasilitas dan kegiatan beribadah dengan rutin. Siswa-siswi di Yayasan Hidayatul Wildan mengenal satu sama lain dengan baik. Jarak antara bangunan satu dengan yang lain tidak terlalu jauh sehingga komunikasi berlangsung dengan efektif. Selain itu, siswa-siswi pun memiliki kegiatan bersama yang sangat beragam untuk mengisi waktu luang antara lain, melukis di tembok, menulis kaligrafi, memodifikasi kendaraan, dan masih banyak lagi.



Gambar 1. Kondisi Yayasan Hidayatul Wildan

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada pengabdian masyarakat tentang “Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Kepada Remaja di Yayasan Hidayatul Wildan”. Kegiatan ini dilakukan pada Selasa, 26 Maret 2024 pukul 15.45 WIB di Yayasan Hidayatul Wildan. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran UPNVJ sebagai narasumber ditemani oleh Pak Edi Priyono sebagai dosen Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ust. Asep Awaludin sebagai pemimpin Yayasan Hidayatul Wildan, serta remaja usia SMA di Yayasan Hidayatul Wildan sebagai target audiens pada kegiatan sosialisasi ini. Adapun kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni :

2.1. Tahap Persiapan

- Pertama-tama, melakukan “Need Assesment” dengan cara diskusi kelompok melalui media *zoom* dan tatap muka untuk menentukan kebutuhan tentang informasi edukasi yang diperlukan. Diputuskan bahwa tema yang diambil yakni “Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja” dengan sasaran audiensnya adalah remaja usia SMA.
- Dilakukan penyusunan proposal yang berisi susunan rangkaian kegiatan dan juga anggaran dana serta lokasi sasaran. Setelah itu, proposal tersebut digunakan untuk meminta izin kepada pihak universitas terkait dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat.
- Setelah disetujui oleh pihak universitas, dilakukan pengajuan surat permohonan izin kegiatan PjBL yang ditujukan kepada Yayasan Hidayatul Wildan. Pada tahap ini dihasilkan kesepakatan mengenai waktu kegiatan dengan tema “Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Kepada Remaja di Yayasan Hidayatul Wildan”, yakni pada Selasa, 26 Maret 2024 pukul 15.45 WIB.
- Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, dilakukan pembuatan materi yang dikemas dalam bentuk *power point* yang akan ditayangkan menggunakan proyektor. Selain itu, dilakukan juga penyusunan soal-soal *pretest* dan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi.

2.2. Tahap Pelaksanaan

- Sebelum pemaparan materi dimulai, dilaksanakan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur pemahaman peserta sebelum materi disampaikan. Soal *pretest* ini dapat diakses melalui kode QR yang ditayangkan melalui proyektor yang akan mengarahkan peserta ke *link google form* untuk *pretest*. *Pretest* berisi 10 soal dengan 5 opsi pilihan ganda yang masing-masing soalnya berbobot 10 poin. Peserta mengerjakan *pretest* menggunakan gadget masing-masing. *Pretest* ini diberi waktu selama 5 menit untuk pengerjaannya.
- Setelah *pretest* dilakukan, dimulailah pemaparan materi tentang pencegahan kenakalan remaja. Materi ini mencakup narkoba, merokok, dan seks bebas. Dalam pemaparan materi ini menggunakan media *power point* yang dilengkapi dengan ilustrasi dan penjelasan yang menarik. Peserta diminta untuk mencatat hal-hal penting melalui buku catatan yang telah

diberikan sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mudah untuk dipahami.

- c. Di sela-sela pemaparan materi, diadakan sesi *games*. Pada sesi ini, pemateri akan memberikan pertanyaan. Kemudian peserta diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan tersebut dan yang menjawab akan mendapatkan hadiah. Pemateri akan menghitung sampai tiga dan peserta yang lebih dahulu mengangkat tangan diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan.
- d. Di akhir pemaparan materi, diadakan sesi *QnA*. Pada sesi ini, peserta diperbolehkan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada saat pemaparan materi ataupun pertanyaan lanjutan yang dapat menambah pengetahuan mengenai pencegahan kenakalan remaja. Pemateri akan menghitung sampai tiga dan peserta yang lebih dahulu mengangkat tangan diperbolehkan untuk memberikan pertanyaan. Pada sesi ini juga akan diberikan hadiah untuk yang bertanya.

2.3. Tahap Evaluasi

- a. Setelah menyelesaikan kegiatan sosialisasi, dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui seberapa jauh peserta memahami materi setelah dipaparkan. Soal *post-test* ini dapat diakses melalui kode QR yang ditayangkan melalui proyektor yang akan mengarahkan peserta ke link google form untuk *post-test*. *Post-test* berisi 10 soal dengan 5 opsi pilihan ganda yang masing-masing soalnya berbobot 10 poin. Peserta mengerjakan *pretest* menggunakan gadget masing-masing. *Post-test* ini diberi waktu selama 5 menit untuk pengerjaannya dengan target nilai 70.
- b. Melakukan evaluasi secara menyeluruh terkait penilaian yang bersifat kuantitatif (*pretest* dan *post-test*) dan kualitatif (sesi *games* dan *QnA*). Melakukan penilaian terkait dampak dari kegiatan sosialisasi ini, meliputi dampak positif yang dihasilkan, kekurangan, dan juga hal yang harus dilakukan kedepannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Sosialisasi tentang pencegahan kenakalan remaja ini bertujuan untuk memberikan pemahaman akan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja, yakni dampak dari narkoba, merokok, dan seks bebas. Selain itu juga dipaparkan mengenai cara-cara untuk mencegah kenakalan remaja tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan peserta dari Yayasan Hidayatul Wildan dapat mengimplementasikan pencegahan kenakalan remaja tersebut agar angka kenakalan remaja di Indonesia dapat berkurang.

Secara umum, kegiatan ini telah terlaksana dengan baik. Adapun data kuantitatif yang diperoleh berupa data hasil *pretest* dan hasil *post-test*. Hasil *pretest* digunakan untuk menilai seberapa jauh pemahaman remaja di Yayasan Hidayatul Wildan tentang pencegahan kenakalan remaja sebelum materi dipaparkan. Sementara itu, hasil *post-test* digunakan untuk mengevaluasi apakah materi yang sudah disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh remaja di Yayasan Hidayatul Wildan. Selain itu, terdapat data kualitatif berupa hasil dari sesi *QnA* dan hasil dari sesi *games*. Hasil dari sesi *QnA* digunakan untuk mengukur rasa ingin tahu remaja Yayasan Hidayatul Wildan terhadap hal-hal yang belum disampaikan atau belum dipahami dari materi yang dipaparkan. Sementara itu, hasil dari sesi *games* digunakan untuk menilai apakah pemaparan menggunakan media *power point* ini efektif sehingga mereka bisa mengingat materi yang sudah disampaikan dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

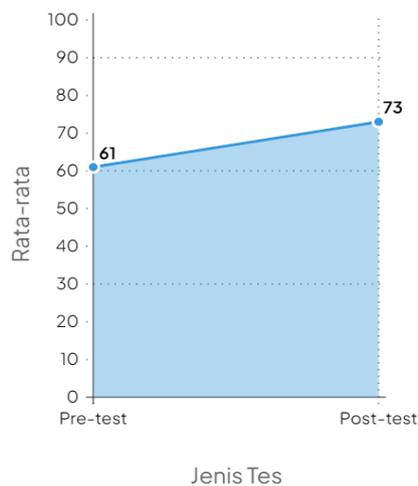
3.1. Hasil Kuantitatif

Hasil kuantitatif yang didapatkan berupa data nilai hasil *pretest* dan *post-test* yang dikerjakan oleh remaja Yayasan Hidayatul Wildan melalui gadget masing-masing dengan media *google form* dimana *link*-nya dibagikan melalui kode QR. Secara umum, terjadi peningkatan pada

nilai *post-test* setelah pemaparan materi yang menandakan peningkatan pula terhadap pengetahuan mengenai pencegahan kenakalan remaja.

Pertanyaan yang sering terlewatkan ?	
Pertanyaan dengan tingkat jawaban benar kurang dari 50%	
Pertanyaan	Jawaban yang benar
Ganja dan opium termasuk dalam narkoba golongan berapa?	15 / 37
Beberapa tips yang dapat kita lakukan untuk mencegah kebiasaan merokok pada remaja adalah di bawah ini, kecuali...	16 / 37
UU narkotika yang menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang dapat memberikan efek halusinasi, menurunkannya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan adalah...	14 / 37

Gambar 2. Contoh pertanyaan tersulit yang muncul di *pretest* dan *post-test*



Gambar 3. Grafik kenaikan rata-rata nilai *post-test* terhadap nilai *pretest*

3.1.1. *Pretest*

Pretest bertujuan untuk mengukur pemahaman remaja Yayasan Hidayatul Wildan tentang materi pencegahan kenakalan remaja. *Pretest* ini berisi 10 soal pilihan ganda 5 opsi dengan masing masing soal memiliki bobot 10 poin dengan diberi waktu selama 5 menit. Rata-rata nilai dari 17 peserta yang telah menjawab adalah 61 dari 100 dengan nilai terendah 20 dan tertingginya 80. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman remaja Yayasan Hidayatul Wildan terhadap pencegahan kenakalan remaja masih kurang dimana target rata-ratanya adalah 70 dari 100.



Gambar 4. Remaja Yayasan Hidayatul Wildan mengerjakan *pretest* menggunakan gadget masing-masing

Pretest ini digunakan oleh pemateri untuk mengetahui bagian mana yang sulit bagi mereka untuk dikerjakan atau soal mana yang masih mereka bingung karena diberikan di awal sebelum materi di mulai (Malik & Alam, 2019). Sehingga pemateri dapat menitikberatkan pada hal-hal yang peserta kurang pahami.



Gambar 5. Pemateri memberikan sosialisasi tentang pencegahan kenakalan remaja

3.1.2. *Post-test*

Post-test digunakan untuk mengevaluasi apakah materi yang sudah disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh remaja di Yayasan Hidayatul Wildan. *Post-test* ini berisi 10 soal pilihan ganda 5 opsi yang sama dengan *pretest* dengan masing masing soal memiliki bobot 10 poin dengan diberi waktu selama 5 menit. Rata-rata nilai dari 19 peserta yang telah menjawab adalah 73 dari 100 dengan nilai terendah 30 dan tertingginya 100. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* dan telah mencapai target. Setelah pemaparan materi, pengetahuan remaja Yayasan Hidayatul Wildan tentang pencegahan kenakalan remaja meningkat.



Gambar 6. Remaja Yayasan Hidayatul Wildan mengerjakan *post-test* menggunakan gadget masing-masing

3.2. Hasil Kualitatif

Selama materi dipaparkan, peserta dihimbau untuk mencatat sehingga apabila ada yang tidak dimengerti dapat ditanyakan melalui sesi *QnA* serta untuk menjawab pertanyaan sesi *games*. Hasil kualitatif yang didapatkan dilihat dari keaktifan peserta dalam sesi *games* dan sesi *QnA*. Sesi *games* merupakan sesi dimana *MC*/pemateri akan memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan. Sementara itu, sesi *QnA* adalah sesi dimana peserta dapat menambah pengetahuannya dengan bertanya. Secara umum, remaja di Yayasan Hidayatul Wildan sudah cukup aktif dalam kedua sesi tersebut. Walaupun masih banyak yang segan untuk bertanya pada sesi *QnA*.

3.2.1. Sesi Games

Sesi *games* merupakan sesi dimana pemateri mengajukan pertanyaan. Pertanyaan ini dijawab oleh peserta yang mengangkat tangan paling dahulu. Terdapat hadiah bagi mereka yang

bisa menjawabnya. Oleh karena itu, sesi ini merupakan yang ditunggu-tunggu oleh peserta. Terdapat dua buah pertanyaan yang diajukan. Masing-masing di tengah-tengah penyampaian materi dan di akhir setelah penyampaian materi selesai.

Dua peserta menjawab pertanyaan dengan baik dan lengkap. Ini juga merupakan pengaruh dari poin-poin penting yang telah mereka catat di buku catatan mereka. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam penyampaian materi menggunakan media *power point* sehingga dapat mendorong minat peserta untuk ikut mencatat hal-hal penting. Pembelajaran yang berlangsung menggunakan media pembelajaran *power point* interaktif memperoleh beberapa faktor yaitu meningkatkan minat, fokus dan keaktifan peserta saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak mudah bosan atau jenuh (Putri & Nurafni, 2021).



Gambar 7. Remaja Yayasan Hidayatul Wildan saat sesi *games*

3.2.2. Sesi QnA

Sesi *QnA* ini merupakan sesi dimana peserta dapat bertanya mengenai hal-hal yang ada pada materi yang masih belum dimengerti ataupun pertanyaan lanjutan untuk menambah pengetahuan. Pada sesi ini juga peserta yang bertanya akan mendapatkan hadiah. Dibatasi untuk jumlah pertanyaannya adalah maksimal tiga. Sesi *QnA* ini diberikan setelah semua materi selesai. Peserta yang terlebih dahulu mengangkat tangan diperbolehkan untuk bertanya. Pertanyaan tersebut kemudian akan dijawab oleh pemateri terkait.

Remaja di Yayasan Hidayatul Wildan aktif dalam bertanya dan pertanyaan yang mereka berikan cukup bagus dan berbobot. Akan tetapi, pada sesi ini yang mengangkat tangan justru lebih sedikit karena adanya rasa segan untuk bertanya dibandingkan menjawab pertanyaan pada sesi *games*. Dengan sesi *QnA* inilah peserta dapat meningkatkan pengetahuan mereka.



Gambar 8. Remaja Yayasan Hidayatul Wildan saat sesi *QnA*

4. KESIMPULAN

Kegiatan “Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Kepada Remaja di Yayasan Hidayatul Wildan” pada Selasa, 26 Maret 2024 terlaksana dengan cukup baik. Kegiatan ini diawali dengan *pretest*, yakni tes awal untuk mengukur pemahaman peserta sebelum materi dipaparkan. dilanjutkan dengan pemaparan materi menggunakan media *power point* dengan tema

“Pencegahan Kenakalan Remaja” yang meliputi narkoba, merokok, dan seks bebas yang diselengi oleh sesi *games*. Kemudian di akhir dari pemaparan materi terdapat sesi *QnA* kemudian *post-test*.

Didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata untuk *post-test* mengalami kenaikan dari 61 menjadi 73 dimana sudah mencapai target, yakni 70. Hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta dari sebelum dipaparkannya materi hingga materi selesai dipaparkan. Sementara itu, remaja di Yayasan Hidayatul Wildan juga turut aktif dalam menjawab pertanyaan di sesi *games* dan bertanya pada saat sesi *QnA*, walaupun beberapa peserta masih segan untuk bertanya. Pemaparan materi menggunakan media *power point* juga memberikan dampak positif. Menggunakan *power point*, peserta menjadi tidak jenuh dan bosan sehingga mendorong minat mereka untuk mencatat dimana akan membantu menjawab pertanyaan di sesi *games* serta bertanya di sesi *QnA*.

Kekurangan dari kegiatan sosialisasi ini adalah waktu yang terbatas. Karena keterbatasan waktu ini, peserta memiliki keterbatasan juga dalam bertanya pada sesi *QnA*. Oleh karena itu, untuk kedepannya dalam melakukan kegiatan sosialisasi sebaiknya memperhatikan waktu lebih baik lagi agar peserta dapat menambah pengetahuannya tentang materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02). <https://doi.org/10.30996/PERSONA.V3I02.376>
- Malik, T. G., & Alam, R. (2019). Comparative Analysis Between *Pretest/Post-test* Model and *Post-test-only* Model in Achieving the Learning Outcomes. *Pakistan Journal of Ophthalmology*, 35(1), 4–8. <https://doi.org/10.36351/PJO.V35I1.855>
- Mannuhung, S. (2019). Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.35914/TOMAEGA.V2I1.234>
- Mintawati, H., Widaningsih, W., Handayani, N. R., Pradesa, K., & Heryani, R. (2023). SOSIALISASI PENTINGNYA PEMAHAMAN KENAKALAN REMAJA DAN SOLUSINYA PADA SMK PASIM PLUS KOTA SUKABUMI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.61116/JPKM.V1I1.54>
- Nst, M. M., Siregar, N. S., Sabila, F. H., & Siregar, T. (2023). Pentingnya Sosialisasi Bimbingan Konseling untuk Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1054–1062. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I1.5390>
- Putri, H. P., & Nurafni, N. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3538–3543. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I6.986>
- Rahmayanti, D., Hari Supriyanto, D., Wardati Khusniyah, T., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Modern Ngawi, S. (2022). PENGARUH KEAKTIFAN BERTANYA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 34–40. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.34-40>
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). SOSIALISASI DAMPAK KENAKALAN REMAJA BAGI ANAK DI SMA NEGERI 10 AMBON. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 701–705. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V3I2.4535>
- Satriya, A. M., Raihan, N. C., & Arifin, H. I. (2022). SOSIALISASI TENTANG DAMPAK KENAKALAN REMAJA DAN CARA MENCEGAHNYA PADA SISWA/SISWI KELAS VII DI SMP KARYA GUNA 17 KABUPATEN BOGOR. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/15469>